Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Pengembangan UMKM Tenun Ulos Untuk Mendukung Pengrajin Ulos Pematang Siantar

Sabrina Pinem[1], Femmy Indriany Dalimunthe[2]
[12]Program Pascasarjana, Politeknik Pariwisata Medan, sabrina.pinem89@gmail.com

Abstrak

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tenun ulos memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya Batak. Namun, berbagai kendala seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), keterbatasan inovasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi modern masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan UMKM tenun ulos, mengidentifikasi kendala pengembangan SDM, serta merumuskan strategi peningkatan daya saing pengrajin ulos di Kota Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM melalui pelatihan teknis, manajerial, dan kewirausahaan mampu meningkatkan kualitas produk, kapasitas produksi, serta inovasi produk turunan ulos. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, serta legalitas usaha turut memperkuat daya saing UMKM. Implementasi strategi berbasis Triple Bottom Line (profit, people, planet) juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pengrajin, pemberdayaan sosial, serta keberlanjutan lingkungan. Kesimpulannya, pengembangan SDM dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan pendapatan UMKM tenun ulos, sehingga diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *UMKM, Tenun Ulos, Pengembangan SDM, Inovasi Produk, Pendapatan, Daya Saing*

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the ulos weaving sector plays a strategic role in increasing community income while preserving Batak cultural heritage. However, several challenges such as low human resource (HR) quality, limited innovation, and minimal utilization of modern technology remain significant obstacles. This study aims to analyze the implementation of ulos MSME development, identify constraints in HR development, and formulate strategies to enhance the competitiveness of ulos artisans in Pematang Siantar City. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation and member checking. The results indicate that HR development through technical, managerial, and entrepreneurial training improves product quality, production capacity, and product innovation. In addition, the use of digital technology and government support in the form of training programs, financial assistance, and business legalization significantly strengthens MSME competitiveness. The implementation of a Triple Bottom Line approach (profit, people, planet) also contributes to increasing artisans' income, social empowerment, and environmental sustainability. In conclusion, HR development and product innovation have a positive and significant impact on the performance and income of ulos MSMEs, highlighting the need for synergy among business actors, government support, and technological utilization to achieve sustainable development.

Keywords : *MSMEs, ulos weaving, human resource development, product innovation, income, competitiveness*

Corresponding Author
Sabrina Pinem

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Program Pascasarjana, Politeknik Pariwisata Medan, sabrina.pinem89@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Peran strategis UMKM semakin terlihat dalam kemampuannya bertahan di tengah dinamika ekonomi global yang tidak menentu. UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dibandingkan dengan usaha skala besar (Suhairi, 2022). Selain sebagai penggerak ekonomi, UMKM di Indonesia memiliki karakteristik unik karena banyak di antaranya berbasis pada potensi budaya lokal yang mencerminkan identitas daerah sekaligus menjadi daya tarik dalam industri kreatif.

Salah satu bentuk UMKM berbasis budaya lokal yang memiliki nilai ekonomi dan kultural tinggi adalah industri tenun ulos di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Ulos merupakan kain tradisional khas masyarakat Batak yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai produk tekstil, tetapi juga mengandung nilai simbolik yang kuat dalam kehidupan sosial dan adat istiadat. Dalam tradisi Batak, pemberian ulos atau yang dikenal dengan istilah *mengulosi* merupakan simbol kasih sayang, penghormatan, dan restu yang diberikan oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda dalam berbagai upacara adat (Kamalia, 2025). Nilai filosofis tersebut menjadikan ulos tidak sekadar komoditas ekonomi, tetapi juga bagian dari identitas budaya yang perlu dilestarikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya era Revolusi Industri 4.0, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, terutama dalam hal inovasi produk, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Transformasi ini menjadi penting mengingat persaingan pasar yang semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tenun ulos masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi modern, rendahnya kapasitas produksi, serta minimnya kemampuan manajerial dan kewirausahaan. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing produk ulos di pasar yang semakin kompetitif (Ludiya & Kurniawan, 2020).

Selain itu, proses produksi ulos yang masih didominasi oleh penggunaan alat tradisional menyebabkan waktu produksi relatif lama dan kurang efisien. Keterbatasan ini berimplikasi pada rendahnya volume produksi serta terbatasnya kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor produksi seperti keterampilan tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, serta efisiensi proses produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin ulos (Subrata & Damanik, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas produksi melalui adopsi teknologi dan penguatan keterampilan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku UMKM.

Di sisi lain, perkembangan industri kreatif membuka peluang besar bagi produk ulos untuk dikembangkan menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah ekonomi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tinggi, seperti pakaian modern, tas, aksesoris, dan suvenir. Inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Penelitian oleh Taufiq dan Prijati (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh temuan Omisakin (2016) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan, termasuk keberanian dalam mengambil risiko dan menciptakan inovasi, merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja usaha.

Selain inovasi, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlanjutan UMKM. SDM yang berkualitas tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memiliki kemampuan dalam manajemen usaha, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks UMKM tenun ulos, pelatihan teknis seperti teknik menenun, pewarnaan, serta pelatihan manajerial dan kewirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha. Dukungan pemerintah melalui program pelatihan, bantuan modal, serta fasilitasi legalitas usaha juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berdaya saing.

Meskipun demikian, kajian mengenai UMKM tenun ulos selama ini cenderung masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan berbagai faktor penting secara komprehensif. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada faktor produksi dan pendapatan tanpa mengaitkannya dengan pengembangan SDM, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital secara terpadu. Selain itu, pendekatan keberlanjutan seperti konsep Triple Bottom Line (profit, people, planet) masih jarang digunakan dalam menganalisis pengembangan UMKM berbasis budaya lokal. Padahal, pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (**research gap**) yang menunjukkan bahwa belum banyak studi yang secara holistik menganalisis hubungan antara pengembangan SDM, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan keberlanjutan dalam meningkatkan pendapatan dan daya saing UMKM tenun ulos, khususnya di Kota Pematang Siantar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi pengembangan UMKM tenun ulos secara komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan UMKM tenun ulos, mengidentifikasi kendala dalam pengembangan SDM, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian UMKM berbasis budaya lokal serta menjadi referensi praktis bagi pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tenun ulos dalam meningkatkan pendapatan industri rumah tangga di Kota Pematang Siantar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris secara komprehensif, termasuk kendala yang dihadapi serta strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Penelitian dilaksanakan di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, yang merupakan salah satu sentra industri tenun ulos, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025.

Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM tenun ulos yang terdiri dari pemilik usaha, pengrajin, serta pihak terkait seperti perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, untuk memperluas informasi, digunakan teknik snowball sampling sehingga jumlah informan dapat berkembang sesuai kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi terhadap aktivitas produksi serta pengelolaan usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, literatur ilmiah, serta data dari instansi terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait kondisi usaha, pengembangan SDM, kendala yang dihadapi, serta strategi peningkatan pendapatan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses produksi, penggunaan teknologi, serta aktivitas usaha secara nyata di lapangan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel yang diteliti.



Gambar 1. Wawancara dengan pelaku UMKM

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, guna memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Selain itu, dilakukan pula member check, yaitu proses konfirmasi hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kondisi Umum UMKM Tenun Ulos di Pematang Siantar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tenun ulos di Kota Pematang Siantar memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan budaya Batak. Industri ini sebagian besar berbentuk usaha rumah tangga yang dikelola secara tradisional dan diwariskan secara turun-temurun. Ulos tidak hanya diproduksi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga memiliki nilai simbolik yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi kapasitas produksi, pengelolaan usaha, maupun akses terhadap pasar yang lebih luas.

Sebagian besar pengrajin masih menggunakan alat tenun tradisional, sehingga proses produksi cenderung memakan waktu lama dan menghasilkan output yang terbatas. Selain itu,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengukur kinerja usaha serta merencanakan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal pelaku usaha menjadi kebutuhan mendesak dalam mendorong peningkatan daya saing UMKM tenun ulos.

Aspek Profit (Ekonomi)

Inisiatif seperti Kampung Tenun Ulos Siantar meningkatkan pendapatan 2.300 pengrajin melalui koperasi Ulos Siantar Sejahtera, bantuan alat tenun listrik dari PLN, dan promosi digital via marketplace, Pelatihan manajerial dan e-commerce memperluas pasar nasional-internasional, sehingga daya saing UMKM naik dengan inovasi motif dan produk turunan.
Hasilnya, kontribusi ekonomi lokal tumbuh melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ulos sebagai warisan Batak.

Aspek People (Sosial)

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengembangan UMKM tenun ulos. Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan pengrajin umumnya diperoleh dari pengalaman dan proses belajar informal dalam keluarga, sehingga belum sepenuhnya didukung oleh pelatihan yang sistematis. Akibatnya, kemampuan dalam mengembangkan motif baru, meningkatkan kualitas produk, serta mengelola usaha masih terbatas.

Rendahnya kapasitas SDM ini berdampak langsung pada tingkat pendapatan pengrajin. Pengrajin dengan keterampilan yang lebih tinggi dan kemampuan manajerial yang baik cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan tenaga kerja dan efisiensi produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga. Oleh karena itu, pelatihan teknis seperti teknik menenun dan pewarnaan, serta pelatihan manajerial dan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM.

Program pengembangan SDM yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait telah memberikan dampak positif, meskipun belum merata. Pengrajin yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kualitas produk dan kemampuan pemasaran. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada SDM merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan UMKM.

Inovasi Produk sebagai Strategi Daya Saing

Inovasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM tenun ulos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah melakukan inovasi dengan mengembangkan produk ulos menjadi berbagai bentuk baru, seperti pakaian modern, tas, dompet, dan aksesoris. Inovasi ini memungkinkan ulos untuk masuk ke pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada kebutuhan adat, tetapi juga industri fashion dan pariwisata.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meskipun demikian, tingkat inovasi di kalangan pengrajin masih relatif rendah dan belum merata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, kurangnya akses terhadap informasi tren pasar, serta rendahnya keberanian dalam mengambil risiko usaha. Pengrajin yang inovatif umumnya memiliki akses lebih baik terhadap pelatihan dan informasi, serta memiliki orientasi kewirausahaan yang lebih kuat. Inovasi produk terbukti mampu meningkatkan nilai tambah dan memperkuat posisi produk ulos di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, peningkatan kapasitas inovasi melalui pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap informasi pasar menjadi langkah strategis yang perlu diperkuat. Inovasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga sebagai upaya menjaga relevansi ulos di tengah perubahan zaman.

Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi UMKM

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di kalangan pengrajin ulos masih terbatas. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung di pasar lokal. Meskipun demikian, terdapat beberapa pelaku UMKM yang telah memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produknya. Penggunaan teknologi digital ini terbukti mampu meningkatkan jangkauan pasar hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Selain itu, penggunaan alat tenun semi-modern juga mulai diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi produksi, meskipun belum digunakan secara luas.

Kendala utama dalam pemanfaatan teknologi adalah rendahnya literasi digital serta keterbatasan akses terhadap fasilitas teknologi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan digital yang berkelanjutan serta dukungan infrastruktur untuk mendorong transformasi digital UMKM. Digitalisasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era modern.

Peran Dukungan Pemerintah dan Stakeholder

Pengembangan UMKM tenun ulos tidak terlepas dari peran pemerintah dan stakeholder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM telah memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal, serta fasilitasi legalitas usaha. Selain itu, pembentukan koperasi seperti Ulos Siantar Sejahtera juga memberikan manfaat dalam memperkuat akses permodalan dan pemasaran bagi pengrajin. Dukungan dari stakeholder lain, seperti lembaga keuangan dan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial, juga berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Bantuan alat tenun listrik, misalnya, membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kapasitas usaha. Namun demikian, implementasi program-program tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemerataan dan keberlanjutan.

Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan stakeholder menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang kondusif. Kolaborasi yang efektif dapat mempercepat proses pengembangan usaha serta meningkatkan daya saing produk ulos di pasar global.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Triple Bottom Line dalam Pengembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tenun ulos di Pematang Siantar telah mengarah pada penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL), yang mencakup aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Pada aspek ekonomi, inisiatif seperti pengembangan Kampung Tenun Ulos Siantar terbukti mampu meningkatkan pendapatan sekitar 2.300 pengrajin. Hal ini didukung oleh keberadaan koperasi, bantuan alat tenun listrik, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Pelatihan manajerial dan e-commerce juga berkontribusi dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Pada aspek sosial, pengembangan SDM melalui pelatihan teknis dan manajerial memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan yang menjadi pelaku utama dalam industri tenun. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pelestarian budaya Batak melalui pemahaman filosofi motif ulos. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata budaya juga meningkat, sehingga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal.

Sementara itu, pada aspek lingkungan, penggunaan bahan pewarna alami dan alat tenun hemat energi menunjukkan adanya upaya menuju produksi yang ramah lingkungan. Proses produksi yang minim limbah kimia menjadi nilai tambah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal yang berkelanjutan juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem.

Integrasi Temuan dan Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tenun ulos memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara pengembangan SDM, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, serta dukungan kebijakan. Pendekatan Triple Bottom Line memberikan kerangka yang komprehensif dalam memastikan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Temuan ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek ekonomi secara parsial. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan, inovasi, serta dukungan ekosistem usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan UMKM tenun ulos dalam jangka panjang.

Dengan demikian, sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan stakeholder menjadi kunci utama dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing tinggi dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian serta pelestarian budaya lokal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kain ulos di Pematangsiantar. Strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada UMKM tenun ulos di Kota Pematang Siantar terbukti efektif dalam mendukung pelestarian warisan budaya Batak sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Pelatihan keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang diberikan kepada para pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas produk, memperkuat kemampuan bisnis, serta melestarikan nilai-nilai filosofis kain ulos.Inovasi produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kain ulos di Pematangsiantar. bagi pemilik UMKM kain ulos agar selalu inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko dalam menjalankan atau mengelola bisnisnya, agar pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya. Agar senantiasa membuat inovasi pada produk yang ditawarkan agar dapat menciptakan produk unggulan jika dibandingkan dengan produk pesaing serta inovasi dilakukan agar dapat membantu pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putri Kamalia, F. S. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN SDM UMKM TENUN ULOS UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN. *MUSYTARI*.

Alex Ganda Subrata, D. D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*.

Eka Ludiya, A. K. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.

Muhammad Taufiq, R. P. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*.

Omisakin, O. M. (2016). Entrepreneurial Orientation among Migrants and Small and Medium Enterprises. . *Journal of Business Administration Research,*.

sitinjak, S. d. (2006). Graha Ilmu Yogyakarta. *Lisrel*.

Suhairi, M. S. (2022). Peran Perencanaan dan Kontrol Operasi dalam Meningkatkan Efesiensi Pemasaran Global. *jurnal kolaboratif sains*.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Kamalia, A. P. (2025). Strategi pengembangan SDM UMKM tenun ulos untuk mendukung pelestarian. *Musytari*.

Ludiya, E., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Omisakin, O. M. (2016). Entrepreneurial orientation among migrants and small and medium enterprises. *Journal of Business Administration Research*, 5(1), 7–14.

Sitinjak, S. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subrata, A. G., & Damanik, D. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga tenun ulos di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*.

Suhairi, M. S. (2022). Peran perencanaan dan kontrol operasi dalam meningkatkan efisiensi pemasaran global. *Jurnal Kolaboratif Sains*.

Taufiq, M., & Prijati, R. (2020). Pengaruh inovasi produk, kualitas produk, dan penggunaan sistem akuntansi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*.